



Aktivitas Literasi Terhadap Sikap Belajar Anak Usia Sekolah

Fransiska Ompusunggu¹, Elysabeth Sinulingga², Adventina Delima Hutapea³, Joice Cathryne⁴
Lia Kartika⁵, Fiorentina Nova⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan
elysabeth.sinulingga@uph.edu

Abstract

Instilling a culture of literacy in today's digital era begins with children's interest in learning. One of them is through reading and writing literacy. However, rapidly developing technological capabilities and an increasingly sophisticated era create new problems for children due to low interest in literacy. The low level of literacy in children is an alarm in the development of human resources to determine the future of the nation, so this is the background for conducting education related to children's literacy activities on the learning attitudes of school-age children. The form of education is carried out through hybrid community service (PkM) through Zoom and at the locations of TBA Arumba 91 and Yayasan SD Masehi GBKP Kabanjahe, North Sumatra, with participants being elementary school students consisting of grades 4-6 SD. The implementation method is pre-test, post-test, material presentation, and discussion. The topic explained at this seminar is education about literacy activities that can be done in schoolchildren, especially health literacy and healthy living education in school-age children. This activity was attended by 127 participants, and all of them participated from the beginning to the end of the activity. The results of the activity obtained an increase in understanding from the participants based on the average value of the pre-test (before given the material = 62.70) and post-test (after given the material = 74.20) with a p-value = 0.001. Literacy activities enhance children's interest, concentration, and critical thinking; parents and teachers should regularly involve them in enjoyable literacy activities.

Keywords: School-age children, literacy, learning attitudes

Abstrak

Menanamkan budaya literasi di era digital saat ini diawali dengan minat anak untuk belajar. Salah satunya adalah melalui literasi membaca dan menulis. Namun, kemampuan teknologi yang berkembang pesat dan era yang semakin canggih menimbulkan permasalahan baru pada anak karena rendahnya minat literasi. Rendahnya tingkat literasi pada anak menjadi alarm dalam pembangunan sumber daya manusia untuk menentukan masa depan bangsa sehingga hal ini menjadi latar belakang dilakukannya edukasi terkait aktivitas literasi anak terhadap sikap belajar anak usia sekolah. Bentuk edukasi dilakukan melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara hybrid melalui Zoom dan di lokasi TBA Arumba 91 dan Yayasan SD Masehi GBKP Kabanjahe Sumatera Utara dengan peserta adalah siswa Sekolah Dasar yang terdiri kelas 4-6 SD. Adapun metode pelaksanaannya adalah pre-test, post-test, pemaparan materi, dan diskusi. Topik yang dijelaskan pada seminar ini adalah edukasi tentang aktivitas literasi yang dapat dilakukan pada anak sekolah khususnya literasi kesehatan dan edukasi hidup sehat pada anak usia sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh 127 peserta dan seluruhnya mengikuti dari awal hingga akhir kegiatan. Hasil kegiatan diperoleh adanya peningkatan pemahaman dari peserta berdasarkan nilai rata-rata pre-test (sebelum diberikan materi = 62.70) dan post-test (sesudah diberikan materi = 74.20) dengan p-value = 0.001. Aktivitas literasi dapat meningkatkan sikap belajar anak usia sekolah dengan menumbuhkan minat, konsentrasi, dan keterampilan berpikir kritis. Orang tua dan guru sebaiknya rutin melibatkan anak dalam kegiatan literasi yang menyenangkan untuk mendukung perkembangan sikap belajarnya.

Kata Kunci: Anak usia sekolah, literasi, sikap belajar

© 2025 Jurnal Pustaka Keperawatan

1. Pendahuluan

Anak usia sekolah dalam tingkat perkembangannya sangat memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua maupun guru. Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa anak usia sekolah khususnya di sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap operasional konkret dan sudah mulai bergeser dari pemikiran egosentris kepada pemikiran yang objektif. Namun, dalam perkembangan zaman yang semakin canggih dan fasilitas internet yang semakin terbuka lebar terdapat kekhawatiran yang menjadi ancaman yaitu kecenderungan anak untuk lebih menyukai bermain gadget atau *game* daripada belajar [1].

Aktivitas belajar yang dapat dilakukan anak adalah membaca, akan tetapi minat membaca di kalangan anak usia sekolah semakin mengalami penurunan. Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan belajar, sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Rendahnya minat membaca dan menulis dapat disebabkan karena kegiatan ini masih belum diapresiasi oleh sebagian besar pelajar. Anak menganggap membaca dan menulis itu tidak bermanfaat sehingga diperlukan peran orang tua dan guru dalam mendidik anak [2].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan perilaku dan minat membaca anak adalah melalui literasi. Aktivitas literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan. Literasi juga sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi [2]. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi dalam mengembangkan kecakapan hidup. Literasi dapat diperkenalkan atau diajarkan kepada anak sejak usia dini dimulai sejak anak berada dalam kandungan [3,4].

Literasi berhubungan erat dengan kemampuan membaca dan menulis dan hal ini dimulai dari kemampuan berkomunikasi. Kemampuan literasi pada anak berkembang melalui komunikasi secara bertahap sehingga diperlukan dukungan dan peran dari orang tua, pengasuh maupun guru anak dalam mengembangkan literasi pada anak. Literasi tidak hanya sekedar kemampuan elementer membaca, menulis dan berhitung namun mencakup kemampuan berbahasa, memaknai gambar,

menggunakan komputer dan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini membutuhkan pendampingan dan bantuan orang tua dalam menanamkan budaya literasi di era digital saat ini [5].

Keluarga khususnya orang tua merupakan tempat yang terbaik untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis bagi anak (literasi emergen). Hal ini dikarenakan situasi dalam keluarga yang nyaman, aman, hangat dan menyenangkan yang dapat memicu pertumbuhan literasi bagi anak dengan cepat. Berkaitan dengan latar belakang tersebut, dibutuhkan peranan dan dukungan orang tua dan guru untuk bisa menyesuaikan diri dalam dunia yang dijalani anak dalam menggunakan teknologi serta memberikan ruang kepada anak untuk mengeksplor apa yang diperoleh dari fasilitas internet yang digunakan anak dengan memberikan arahan, nilai moral dan nilai religius serta batasan-batasan yang tidak mengekang anak [6].

Berdasarkan hasil interview dengan staf pengajar di TBA Arumba 91 dan Yayasan SD Masehi GBKP didapatkan permasalahan rendahnya minat aktivitas literasi anak usia sekolah dalam perkembangan teknologi saat ini. Pihak Yayasan juga memberikan masukan agar diberikannya edukasi mengenai literasi pada anak usia sekolah agar sikap anak menjadi lebih terarah. Oleh karena itu tim PkM Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan bekerja sama dengan pihak sekolah memberikan edukasi aktivitas literasi terhadap sikap belajar pada anak usia sekolah. Adapun tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa/i untuk melakukan literasi di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan bekerjasama dengan dengan Mitra yaitu TBA Arumba 91 dan Yayasan SD Masehi 1 dan SD Masehi 3 Kabanjahe, Sumatera Utara. Adapun target peserta webinar adalah siswa dan siswi kegiatan ini adalah siswa dan siswi SD Masehi 1 & SD Masehi 3 dengan jumlah 118 peserta dengan rentang usia 7 - 12 tahun. Target tidak langsung adalah para guru dan petugas sekolah yang mendampingi siswa/i pada saat mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara hybrid dengan menggunakan platform Zoom Meeting di FoN UPH, SD Masehi 1 dan SD Masehi 3 Kabanjahe, Sumatera Utara pada tanggal 21 September 2023 mulai pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai

dengan pendaftaran, pre-test, pemaparan materi tentang aktivitas literasi untuk anak sekolah dan edukasi hidup sehat pada anak usia sekolah, dan diakhiri dengan post-test. Metode pelaksanaan dari kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu dengan membuat perencanaan topik yang akan diberikan kepada peserta. Sebelum topik ditentukan, tim PkM menilai atau mengkaji masalah yang berkaitan dengan usia sekolah khususnya di sekolah SD Masehi 1 dan 3. Hal ini didiskusikan bersama dengan mitra melalui Zoom dan diperoleh kesimpulan bahwa masalah yang perlu diatasi adalah tentang edukasi literasi pada anak usia sekolah. Melalui edukasi yang diberikan tersebut diharapkan peserta dapat menerima dan memahami informasi yang diberikan sehingga target sasaran memiliki pengetahuan yang baik terkait aktivitas literasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dan peningkatan aktivitas literasi kesehatan di sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, edukasi yang dilakukan adalah dalam bentuk webinar dan dilakukan secara online. Edukasi dilaksanakan pada Sabtu, 11 Maret 2023 pukul 09.00 – 11.00 WIB dengan menggunakan link zoom meeting. Pada awal edukasi webinar, para peserta melakukan pre-test dan diakhiri edukasi diberikan dilakukan evaluasi berupa post-test.

Acara webinar dimulai jam 09.00 yang diawali dengan menyapa dan membuka acara dengan doa oleh master ceremony (MC), kemudian diberikan link pre-test dan dikerjakan selama 10 menit. Setelah pre-test selesai, MC membacakan curiculum vitae Moderator, kemudian moderator membacakan curiculum vitae Narasumber. Materi tentang aktivitas literasi anak usia sekolah diberikan selama 30 menit dilanjutkan dengan materi hidup sehat pada anak usia sekolah selama 30 menit kemudian dilakukan sesi tanya jawab setelah kedua materi selesai diberikan selama 20 menit. Kemudian semua peserta mengerjakan post-test selama 10 menit yang diobservasi oleh perwakilan dari tim PkM yang ada di tempat kegiatan. Di akhir acara, dilakukan sesi pemberian hadiah bagi peserta yang memiliki nilai pre-test dan post-test tertinggi, dilanjutkan dengan evaluasi secara lisan terkait acara kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta melalui evaluasi nilai pre-test dan post-test. Manfaat bagi peserta melalui kegiatan ini adalah: 1) peserta dapat meningkatkan aktivitas literasi yang dapat dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah; 2)

peserta dapat berkomitmen dan memiliki perilaku hidup sehat khususnya dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini yang dapat memengaruhi perilaku anak usia sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, webinar berlangsung dengan lancar. Webinar dilaksanakan di dua tempat secara *hybrid* dan dalam prosesnya, sinyal yang digunakan juga lancar di kedua tempat. Para peserta kegiatan juga mengikuti dengan aktif dan antusias. Hal ini dianalisis dari beberapa peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber dan beberapa peserta juga memberikan pertanyaan kepada narasumber.

Peserta yang hadir adalah 100% siswa/i SD Masehi 1 dan SD Masehi 3 yang berasal dari kelas 4 (16.9%), kelas 5 (50.8%), dan kelas 6 (32.2%).

Tabel 1 menjelaskan distribusi demografi peserta webinar.

Tabel 1. Distribusi Demografi Peserta (n=18)

Kelas	n	%
4	20	16.9
5	60	50.8
6	38	32.2

Sebelum edukasi diberikan, para peserta diberikan *pre-test* yang dikerjakan secara mandiri oleh peserta kegiatan, diobservasi oleh guru dan salah satu tim PkM yang juga berada di tempat kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi oleh narasumber (tabel 2).

Tabel 2. Nilai *Pre-test* Peserta

Nilai <i>pre-test</i>	n	%
100	2	2.5
90	1	11
80	9	15.3
70	4	10.2
60	24	28
50	7	17.8
40	10	8.5
30	3	2.5
20	4	3.4
0	1	0.8

Materi edukasi yang diberikan adalah aktivitas literasi terhadap sikap belajar pada anak usia sekolah. Pada materi dijelaskan tentang aktivitas yang dapat dilakukan anak dalam pembelajaran di sekolah seperti melakukan aktivitas dengan menceritakan kembali isi bacaan yang sudah lebih dulu dibaca, bermain melalui aktivitas menyanyi dan aktivitas literasi kesehatan dengan menerapkan prinsip cuci tangan enam langkah melalui video. Selain itu materi kedua yang diberikan adalah tentang hidup sehat pada anak usia sekolah disertai dengan masalah kesehatan pada anak beserta pencegahannya.

Setelah materi diberikan, diakhir sesi ada evaluasi dengan pemberian *post-test*. Berdasarkan hasil nilai *pre-test*, 1 orang peserta memiliki pengetahuan yang kurang dengan mendapatkan nilai 0 (0.8%), dan nilai tertinggi adalah 100 (2.5%). Akan tetapi, setelah diberikan materi oleh narasumber, diperoleh adanya peningkatan skor nilai pada saat melakukan *post-test*, dimana tidak ada peserta yang mendapatkan nilai 0 dengan nilai yang terendah setelah diberikan materi adalah 40 (1.7%), dan tertinggi adalah 100 (0.8%). Berikut adalah nilai *post-test* peserta (tabel 3).

Tabel 3. Nilai *Post-test* Peserta

Nilai <i>post-test</i>	n	%
100	1	0.8
90	27	22.9
80	35	29.7
70	21	17.8
60	14	11.9
50	18	15.3
40	2	1.7

Berdasarkan hasil *pre* dan *post-test* menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai dimana terjadi peningkatan pemahaman dari peserta yaitu adanya peningkatan poin sebesar 10.8 dari sebelum dan sesudah diberikan materi pada webinar. Perbedaan nilai *pre* dan *post-test* juga dilakukan uji perbedaan yaitu uji T dependen atau disebut dengan uji T Paired. Uji ini dilakukan dikarenakan peserta diukur dua kali, yaitu melalui *pre* dan *post* (pemahaman sebelum dan sesudah dijelaskan materi edukasi). Hasil uji T paired diperoleh *p-value*= 0.001 yang artinya adalah adanya perbedaan yang signifikan pemahaman peserta sebelum diberikan materi dengan sesudah diberikan materi dituliskan dalam (tabel 4).

Tabel 4 Distribusi rerata *Pre* dan *Post-test*

	Rerata	<i>p-value</i>
Nilai <i>pre-test</i>	62.3	<0.001
Nilai <i>post-test</i>	73.1	

Adanya peningkatan nilai *pre* dan *posttest* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilo Rianda, Mashudi, (2019) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan aktivitas literasi pada siswa di sekolah [12]. Literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berpikir yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi, kreatif dan inovatif. Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berpikir dalam membaca ataupun menulis, memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital [13].

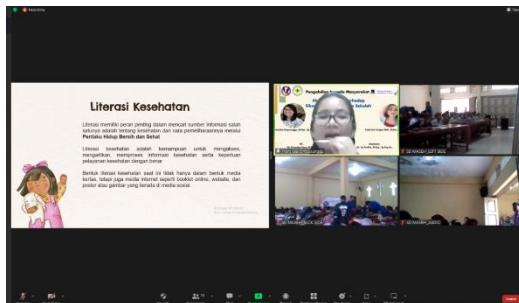
Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi yaitu menginformasikan atau menyampaikan beberapa informasi yang diberikan kepada orang lain. Edukasi tentang pengetahuan adalah hasil dari memiliki indera, yang meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan. Pengetahuan yang dimiliki merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi[7]. Karena perubahan perilaku didasari oleh pengetahuan, maka pengetahuan kognitif merupakan topik yang sangat penting untuk memahami bagaimana orang berperilaku [8].

Melalui proses edukasi, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah apa yang sehat menjadi perilaku yang diinginkan oleh individu atau masyarakat. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau komunitas [9]. Pemberian edukasi pada peserta dalam hal ini melalui aktivitas literasi. Literasi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi, memahami informasi, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tertulis dengan berbagai konteks [10]. Ada beberapa faktor hambatan yang dihadapi dalam aktivitas literasi yaitu, kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada orang tua mengenai pemahaman Gerakan Literasi Sekolah, tidak adanya alokasi waktu khusus yang diberikan (misalnya siswa bersamaan melakukan aktivitas membaca selama 15 menit), dan suasana tempat yang kurang nyaman [11]. Namun aktivitas literasi juga memiliki manfaat yang dapat membawa pengaruh positif, dapat meningkatkan mutu pendidikan karena dengan literasi yang baik, kualitas intelektual siswa juga baik.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan:



Gambar 1. Dokumentasi peserta melakukan *pre-test*



Gambar 2. Dokumentasi Pemberian Materi



Gambar 3. Dokumentasi post-test

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung dengan efektif, lancar, dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta, yang dianalisis dari hasil *pre* dan *posttest* yaitu adanya peningkatan 10.4 poin. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai *p-value* <0.001 yaitu adanya perbedaan yang signifikan pemahaman peserta sebelum diberikan materi dengan sesudah diberikan materi. Berdasarkan hasil evaluasi secara lisan yang dinyatakan oleh peserta berkaitan dengan kegiatan PkM, peserta memahami materi yang diberikan dan menerima materi dengan jelas dari narasumber.

Di akhir sesi, Ketua Yayasan SD Masehi dan mitra TBA Arumba menyatakan bahwa edukasi ini sangat penting dan bermanfaat bagi para siswa/i. Hal ini juga merupakan kegiatan yang pertama dilakukan di sekolah bekerja sama dengan Universitas khususnya tentang topik aktivitas literasi. Topik ini penting sekali dijelaskan karena berkaitan dengan aktivitas literasi yang dapat memicu siswa/I untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dan upaya yang bisa dilakukan siswa dalam mengoptimalkan derajat kesehatan melalui pencegahan terhadap masalah kesehatan. Hal ini juga berkaitan dengan perkembangan teknologi yang sudah semakin canggih sehingga siswa dapat menggunakan teknologi dengan tepat guna dan sesuai dengan manfaatnya. Pihak sekolah dan

yayasan juga menyampaikan agar melakukan webinar lanjutan berkaitan dengan masalah kesehatan pada anak dan solusi agar siswa dapat belajar lebih efektif di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Ucapan Terimakasih

Pertama, Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan yang telah memberikan dukungan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan nomor PM-038-M/FoN/VIII/2023. Kedua, penulis berterima kasih kepada siswa/I beserta pihak sekolah TBA Arumba 91 dan Yayasan SD Masehi GBKP Kabanjahe Sumatera Utara yang sudah memberikan izin dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan PkM ini.

Daftar Rujukan

- [1]. Hermawan, R., & Rumaf, N. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Impres 12 Kabupaten Sorong. In *Jurnal Papeda* (Vol. 2, Issue 1).
 - [2]. Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
 - [3]. Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>
 - [4]. Muzakki, Aghnaita, & Puspita, D. (2022). Mengembangkan Kegiatan Literasi Awal Bagi Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Transformasi*, 8(September), 111–119.
 - [5]. Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
 - [6]. Fuadah, Y. T. (2021). Peran Orangtua Milenial Dalam Penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini. *Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1).
 - [7]. Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
 - [8]. Adventus, M. R., Mahendra, D., & Jaya, I. M. M. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKUMODULPROMOSIKES_EHATAN.pdf
- [9]. Hartati, B., Sarfika, R., & Putri, D. E. (2019). Implementasi Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Tumbuh Kembang Di Pauh Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.25077/jhi.v2i1.226>

- [10]. Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- [11]. Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- [12]. Rilo Rianda, Mashudi, M. U. (2019). Pengaruh Literasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *JPPK: Journal of Equatorial Education and Learning*, 8(4), 1–8.
- [13]. Pristiawati, E. A. (2023). Peningkatan Literasi Baca Dengan Simak Baca Pagi Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri Mungup. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 48–53. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p48-53>